

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam pemecahan masalah yang ada, suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Menurut Sukmadinata (2008:317) “metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun yang dimaksud metode penelitian menurut Furchan(2004:39) ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah.

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis diskriptif. Menurut Sugiyono (2011:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian diskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Suharsimi Arikunto, 2002:245).

## 2. Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) bahwa: “Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.”

Lebih jelasnya lagi Jonathan Sarwono (2006:79) mengibaratkan bahwa: ”Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian sebagai berikut :

- a. *Field Research* yaitu penulis mengadakan observasi langsung untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan di lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menghimpun informasi, data dan fakta dari objek yang diteliti untuk menemukan secara khusus dari

realita yang tengah terjadi di lapangan agar lebih obyektif dan akurat, tentang peranan orang tua dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa kelompok B Taman Kanak-kanak PKK. Kalijudan Surabaya.

- b. *Library Research* yaitu penulis membaca, memahami dan menelaah tentang buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berguna untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Taman Kanak-kanak PKK. Kalijudan Surabaya, adalah jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal dibawah naungan Yayasan TK PKK Kalijudan yang beralamat di jalan Kalijudan No.132, Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei-Juni 2017.

## **C. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian, karena di dalam setiap penelitian pasti memerlukan data. Sumber data yang digunakan:

### **1. Sumber Primer**

Menurut Sugiyono (2011:308) mendefinisikan sumber primer “adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.

Menurut Sugiyono (2011:300) *Snowball Sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka

mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:300).

Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih wali murid berjumlah satu orang, yang akan menjadi *key informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa saja wali murid lain yang berkompeten memberikan data, mengingat antar wali muridlah yang sering berinteraksi.

## 2. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:309) sumber sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti. Selain itu data ini juga dapat diperoleh dari data-data dokumentasi berupa catatan kepribadian siswa dan prestasi yang pernah diraih selama belajar.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2011:308).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi/gabungan. Adapun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu peneliti langsung terjun kelapangan sebagai sasaran penelitian untuk melihat keadaan atau fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut. Penulis akan mengamati yang berkaitan tentang:

- a. Cara orang tua dalam mendidik anak.
- b. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011: 194)

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2011:194) menjelaskan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”.

Adapun kisi-kisi wawancara terstruktur disusun berdasarkan jawaban responden yang sebelumnya diisi pada angket yang telah diberikan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung tidak keluar dari konteks angket yang telah diisi sebelumnya. Poin-poin yang dimaksud adalah “Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional”

## 3. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2011:329).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen foto sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa responden.

## **E. Teknik Analisis Data**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural. Penjelasannya sebagai berikut:

## 1. Analisis Domain

Analisis Domain dalam penjelasan Sugiyono (2011: 349) dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour questions*. Hasilnya adalah gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Di sini, dalam permulaan penelitian, peneliti mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum dari peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Semua kemungkinan data yang bisa digunakan dalam penelitian dikumpulkan satu persatu. Kemudian data yang berhasil dipisah-pisahkan berdasarkan kebutuhan peneliti dan dilakukan pengamatan terhadap data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan awal. Setelah didapatkan gambaran secara umum, peneliti mulai menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang masih bersifat umum, guna mendapatkan konfirmasi dari kesimpulan awal.

## 2. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi dalam penjelasan Sugiyono (2011: 356) adalah “analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan”. Domain-domain yang dipilih oleh peneliti, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Dengan demikian domain-domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam.

Di sini, peneliti mulai melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap data yang telah disusun berdasarkan kategori. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran

lebih terperinci dari data masing-masing data yang telah terkumpul. Apabila data yang terkumpul dianggap kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali dengan kriteria data yang lebih spesifik.

Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran yang jelas, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis taksonomi.

### 3. Analisis Komponensial

Menurut Sugiyono (2011:359), pada Analisis Komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keseluruhan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras.. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

Setelah ditemukan kesamaan ciri atau kesamaan pola dari data dari analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran tertentu, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis komponensial.

### 4. Analisis Tema Kultural

Analisis Tema Kultural, menurut Faisal (1990) dalam Sugiyanto (2011: 360) merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut,

maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

Gambaran atau pola-pola tertentu yang ditentukan dalam data, kemudian oleh peneliti dihubung-hubungkan, dan direka-reka sehingga bisa terlihat gambaran secara utuh dan menyeluruh dari data yang telah terkumpul.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara, dengan menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi temuan dari peneliti.

Selanjutnya, peneliti melakukan kembali analisis data dengan urutan yang sama dengan metode wawancara untuk mendapatkan konfirmasi dari temuan peneliti.

Setelah analisis yang sama dilakukan pada data hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis tema kultural antara hasil analisa data hitungan dengan hasil analisa data wawancara. Bisa saja terjadi, saat analisa tema kultural antara hasil analisa hitungan wawancara, ditemukan “benang merah” yang berbeda dengan kesimpulan awal dari peneliti. Sehingga ketika analisis ini sudah selesai, peneliti sudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada.